



PENDIKAN ANTI BULYING

Pritta Yunitasari*, Endang Tri Sulistyowati, Istiqomah, Elisabeth Iswantingsih, Hernawan is Nugroho
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, Jl. Tentara Rakyat
Mataram No.11B, Bumijo, Yogyakarta 55231, Indonesia
*prittayunitasari@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Bullying yang terjadi biasanya dilakukan dengan 4 cara, yaitu bullying yang dilakukan secara fisik, bullying secara verbal, bullying relasional dan bullying yang dilakukan pada media sosial atau biasa disebut dengan cyberbullying. Bullying dapat terjadi di lingkungan sekolah, rumah atau keluarga dan lingkungan sosial masyarakat. Tujuan penelitian: Memberikan edukasi dan pembekalan dalam kesehatan khususnya bagi remaja guna meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya perilaku bullying, Untuk memberdayakan remaja dalam aspek kesehatan pada umumnya dan dapat menjauhi perilaku bullying agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang bertanggung jawab dalam berperilaku sosial di lingkungan masyarakat. Metode: Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2024, di Pelem, Sleman dengan melibatkan tim pengabdian Masyarakat terdiri dari 2 dosen Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta yang berkoordinasi dengan Kepala dukuh dan Ketua RT setempat. Total sasaran sebanyak 49 orang pada kelompok Remaja. Implementasi dari program pengabdian Masyarakat ini antara lain pemberian edukasi Pendidikan Anti Bullying menggunakan powerpoint dilanjutkan dengan diskusi dan permainan tebak kata bersama lansia. Hasil: Pentingnya edukasi gizi bagi lansia tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan tetapi juga pada perubahan perilaku yang dapat mengurangi risiko penyakit kronis. Kesimpulan: Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat untuk mencegah terjadinya masalah bullying yang bisa terjadi di lingkungan masyarakat, sekolah. Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan remaja, masyarakat dalam rangka mencegah terjadi bullying, Sebagian besar (93%) peserta telah memahami konsep bullying yang mencakup (definisi bullying, jenis bullying, dampak bullying, cara mencegah bullying dan tata cara melaporkan jika melihat atau mengalami kejadian bullying.

Kata kunci: bullying; pendidikan; remaja

ANTI-BULYING EDUCATION

ABSTRACT

Bullying is any form of oppression or violence that is carried out intentionally by one or a group of people who are stronger or more powerful against others, with the aim of hurting and is carried out continuously. Bullying that occurs is usually carried out in 4 ways, namely physical bullying, verbal bullying, relational bullying and bullying that is carried out on social media or commonly called cyberbullying. Bullying can occur in the school environment, home or family and the social environment of the community. Research objectives: Provide education and provision in health, especially for adolescents, in order to increase adolescent knowledge about the dangers of bullying behavior, To empower adolescents in general health aspects and to be able to stay away from bullying behavior so that they can grow and develop into adolescents who are responsible for behaving socially in the community. Method: This Community Service Activity was carried out in August 2024, in Pelem, Sleman by involving a Community Service team consisting of 2 lecturers from the Karya Husada Yogyakarta Health Polytechnic who coordinated with the

Head of the Hamlet and the Head of the local RT. The total target was 49 people in the Youth group. The implementation of this Community Service program includes providing Anti-Bullying Education education using PowerPoint followed by discussions and guessing games with the elderly. Results: The importance of nutrition education for the elderly lies not only in increasing knowledge but also in changing behavior that can reduce the risk of chronic diseases. Conclusion: There is a suitability of the material with the needs of the community to prevent bullying problems that can occur in the community, school environment, There is a positive response from participants considering that community service activities are the needs of adolescents, the community in order to prevent bullying, Most (94%) participants have understood the concept of bullying which includes (definition of bullying, types of bullying, impacts of bullying, how to prevent bullying and procedures for reporting if you see or experience bullying.

Key words: adolescent; bullying; education

PENDAHULUAN

Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah bullying (Zakiyah et al., 2017) Bullying merupakan perilaku agresif berupa penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok kepada orang lain, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan fisik, psikologis dan sosial secara berulang, yang sering terjadi di sekolah dan tempat lain di mana anak berkumpul, termasuk juga media sosial (WHO, 2018).

Indonesia juga terlibat dalam kasus bullying, dibuktikan dengan hasil survei dari yayasan SEJIWA (Semai Jiwa Amini). Penelitian SEJIWA pada tahun 2008 tentang kekerasan bullying di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa dengan kategori tertinggi yaitu kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal seperti mengejek dan terakhir kekerasan fisik (Wiyani, 2012). Dampak bullying juga berdampak pada kapasitas kesehatan, perilaku ilegal, ekonomi, dan hubungan sosial. Terdapat empat konsep dampak dari bullying, bahwa secara fisik korban bullying mengalami cedera fisik yang serius dan beberapa penyakit seksual. Dari segi kesehatan psikis, korban mengalami gangguan kecemasan, gangguan depresi, dan gangguan kepribadian anti sosial. Perilaku ilegal yang dilakukan oleh pelaku bullying sebagaimana berbohong terhadap orang lain, sering berkelahi, merampok rumah, toko, atau hal lain yang berkaitan dengan properti, mabuk, konsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya, dan aktivitas seksual di luar pernikahan. Korban mengalami putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolah merupakan indikator status sosial ekonomi. Selain itu, problematika dalam hal pekerjaan dinilai dengan putusnya hubungan kerja dan keluar dari pekerjaan tanpa adanya kesiapan finansial. Akibatnya, permasalahan keuangan yang lainnya muncul, seperti tidak bisa menyelesaikan tagihan hutang dan buruknya pengelolaan keuangan. Sementara untuk hubungan sosial, tertuju pada perilaku kekerasan dalam hubungan sosial, meliputi: hubungan romantis,

hubungan yang tidak baik terhadap orang tua, teman dan orang kepercayaan, dan permasalahan dalam pertemanan dan mempertahankan teman (Wulandari, 2014).

Fenomena bullying ini bisa muncul dalam interaksi sosial diantara teman sebaya, baik anak-anak maupun remaja yang menghabiskan lebih banyak waktunya disekolah, sehingga interaksi yang terjadi dengan teman sebaya serta guru menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan (Wardani et al., 2020). Saat ini, khususnya, pada anak usia sekolah kejadian bullying merupakan kasus yang serius. Akan tetapi terjadi bullying ini telah lama ditoleransi oleh banyak orang. Padahal kejadian bullying ini bukanlah bagian normal yang terjadi pada masa kanak-kanak, karena hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi anak yang mengalami bullying, anak yang membully, dan orang-orang yang mengetahui kejadian bullying tersebut (Le Menestrel, 2020). Berdasarkan fenomena bullying yang terjadi pada remaja diatas, penting untuk ditindak lanjuti. Hal ini dikarenakan, pada tahapan tumbuh kembang remaja peran seorang teman dapat mempengaruhi perkembangan emosional serta pembentukan citra diri dan konsep diri seorang remaja. Hubungan antar teman sebaya pada saat mengalami permasalahan seperti perilaku maladaptive (bullying) ini dapat berperan penting dalam fungsi emosional, termasuk pengembangan gejala depresi dan kecemasan sosial pada individu (Bhuyan & Manjula, 2017). Pendidikan anti bullying di lingkungan sekolah perlu untuk dilaksanakan demi memberantas perilaku bullying yang dapat meresahkan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu pemberian edukasi kepada remaja terkait Pendidikan anti bullying ini diberikan kepada Pemuda di Dusun Pelem, Sleman, Yogyakarta. Edukasi ini bertemakan Peningkatan Pengetahuan Kesehatan pada Pemuda di Dusun Pelem, Sleman, Yogyakarta dengan pokok bahasan “Pendidikan Anti Bullying”.

METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai kegiatan penyuluhan yang pernah dilakukan di Padukuhan Pelem, Pakem. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang bisa terjadi di lingkungan masyarakat. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan Kesehatan dengan berbagai pokok bahasan dirumah bapak Dukuh kami melakukan penyuluhan mengenai “Pendidikan Anti Bullying”. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh pemuda dan pemudi. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman pemuda dan pemudi saat diberikan materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 80% anak sudah memahami tentang apa itu bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying bagi korban, pelaku dan juga saksi yang melihat kejadian bullying, serta cara yang harus dilakukan saat mengalami bullying (alur pelaporan saat menjadi korban bullying). Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Peserta diberikan pretest sebelum pemberian materi “Pendidikan Anti Bullying”.
- Langkah 2 : Peserta diberikan materi mengenai Pendidikan anti bullying
- Langkah 3 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan bersama dengan teman sebangku.
- Langkah 4 : Peserta diberi kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal- hal yang masih nmenjadi keraguan

Langkah 5 : Peserta diberikan posttest setelah pemberian materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa. Yang pada bulan Agustus telah dilaksanakan di Pelem, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di pertemuan pemuda yang kegiatannya yaitu penyuluhan pencegahan bahaya bullying pada pertemuan kegiatan pemuda. Kegiatan ini bermaksud untuk memberi gambaran dan pengetahuan kepada pemuda dan pemudi tentang apa itu bullying dan bahayanya. Untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, hal pertama yang dilakukan yaitu melakukan survey di padukuhan. Setelah melalui diskusi bersama, pemuda dan pemudi dan RT, Dukuh sepakat untuk memilih pertemuan pemuda sebagai target penyuluhan. Dengan pertimbangan, dengan melakukan penyuluhan di pertemuan pemuda dan pemudi akan lebih mudah mengerti dan lebih bisa memahami materi penyuluhan. Agar kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, sebelum melaksanakan kegiatan melakukan persiapan untuk membuat materi yang digunakan untuk penyuluhan. Kami memilih untuk membuat materi berupa Power Point agar lebih bisa dimengerti oleh pemuda dan pemudi serta mudah untuk dibuat. Kami membuat materi dengan cara mencari dan memilah materi-materi menarik dan membuat materi yang baik dan menarik diharapkan pemuda dan pemudi dapat menangkap pesan-pesan pada saat pelaksanaan penyuluhan.

Pada pelaksanaannya sebelum dilakukan penyuluhan Bullying, peserta mengerjakan soal pretest terlebih dahulu. Kemudian melakukan kegiatan penyuluhan, kegiatan diawali dengan menyapa pemuda dan pemudi untuk memancing agar pemuda dan pemudi lebih interaktif pada saat diberi materi penyuluhan. Sembari menyapa pemuda dan pemudi, mahasiswa menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti laptop dan proyektor. Setelah itu mahasiswa menerangkan materi penyuluhan kepada pemuda dan pemudi. Ditengah-tengah menerangkan materi penyuluhan, kami memberi pertanyaan seputar materi penyuluhan kepada pemuda dan pemudi. Agar interaktif dan juga untuk mengapreasi pemuda dan pemudi yang mau menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh Dosen. Setelah penyuluhan anti Bullying selesai, semua peserta mengerjakan post test.

Tabel 1.
Data presentase hasil pelaksanaan pretest dan posttest

Pengetahuan tentang bullying	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	8	16%	45	93%
Kurang	41	84%	4	7%

Berdasarkan grafik 1, dapat kita lihat dengan jelas perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan. Sehingga, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian, antara lain:

a. Pre test

Tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukannya penyuluhan sebanyak 7% untuk kategori baik dan 84% untuk kategori kurang.

b. Post test

Tingkat pengetahuan setelah diadakan penyuluhan sebanyak 93% untuk kategori baik dan 7% untuk kategori kurang.

Pelaku bullying adalah mereka yang menjadi aktor utama maupun para pengikutnya. Pelaku bullying sebagai aktor utama dianggap sebagai ketua (leader) dalam kelompok mereka. Mereka menjadi orang penting yang disegani dan diikuti oleh teman-teman lain sebagai pengikut. Mereka lah yang memimpin, menyuruh maupun menginstruksikan tindakan tertentu yang harus dijalani oleh para pengikutnya. Secara tidak langsung, para leader melakukan regenerasi bagi para penerusnya. Dengan demikian, mata rantai perilaku bullying beranak-pinak dan sulit untuk diputus mata rantainya. Dalam berbagai kasus ditemukan bahwa para pelaku bullying merupakan orang-orang yang dahulunya belajar dan meniru dari para seniornya atau orang-orang yang pernah melakukan bullying sebelumnya (Kartika, Darmawati, & Kurniawati, 2018). Faktor dari pengaruh teman sebaya juga dapat menjadi penyebab munculnya kasus bullying. Hal ini dikarenakan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya yang akhirnya menimbulkan kelompok-kelompok (genk). Oleh karena itu, faktor disebabkan oleh teman sebaya dapat memberikan pengaruh negatif dengan cara memberikan ide bahwa bullying tidak akan berdampak apa-apa dan suatu hal yang wajar dilakukan. Pencarian identitas diri remaja dapat melalui penggabungan diri dalam kelompok teman sebaya atau kelompok yang diidolakannya. Bagi remaja, penerimaan kelompok penting karena mereka bisa berbagi rasa dan pengalaman dengan teman sebaya dan kelompoknya. Kelompok teman sebaya yang bermasalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru. Teman di lingkungan sekolah idealnya berperan sebagai “partner” siswa dalam proses pencapaian program-program pendidikan (Masdin, 2013).

Sementara itu, bentuk-bentuk bullying yang paling sering dilakukan oleh para pelaku adalah bullying verbal atau lisan dan non-verbal (melalui media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram, dan sebagainya). Biasanya korban diintimidasi dengan ucapan atau kata-kata kotor dan kasar yang menyebabkan korban sakit hati bahkan cenderung takut. Sedangkan, untuk para korban sendiri cenderung memiliki sedikit teman, tidak agresif, dan termasuk peserta didik yang tidak populer. Mereka kurang senang bergerombol dalam satu kelompok saja, obrolan mereka lebih ke arah hobi atau kegiatan yang disenangi, dan bukan berasal dari keluarga yang status sosialnya tinggi. Dalam tulisan ini perilaku bullying dibagi menjadi empat yakni :

1. Verbal Bullying perundungan secara lisan misalnya mengatakan atau menulis hal-hal yang berarti. Verbal intimidasi meliputi, sindiran, saling mengata-ngatai, komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, mengancam untuk menyebabkan kerusakan.
2. Social Bullying Perundungan sosial yakni meliputi, merusak nama baik seseorang, atau membuat hubungan orang menjadi kurang baik, meninggalkan seseorang, mengatakan siswa-siswa lain untuk tidak berteman dengan seseorang, menyebarkan rumor tentang siswa yang memalukan di depan umum,
3. Physical Bullying atau perundungan fisik meliputi, memukul, menendang, mencubit, peludahan, tripping/mendorong, mengambil atau merusak barang seseorang, membuat gerakan yang kasar
4. Cyberbullying, didefinisikan sebagai berikut tindakan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung perilaku bermusuhan secara disengaja dan atau berulang oleh seorang individu atau kelompok, yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Definisi bullying di sekolah meliputi beberapa elemen kunci yaitu: fisik, verbal, atau serangan psikologis atau intimidasi yang dimaksudkan untuk menyebabkan rasa takut, tertekan, atau membahayakan korban, ketidakseimbangan kekuasaan (psikologis atau fisik), dengan anak yang lebih kuat (atau anak-anak) menindas yang kurang kuat; dan mengulangi

insiden antara sesama anak-anak dalam jangka waktu lama (Roland, 1989; Farrington, 1993; Olweus, 1993).

SIMPULAN

Mahasiswa melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat dipemuda dan pemudi di dusun Pelam, Sleman, Yogyakarta. Salah satu kegiatannya yaitu penyuluhan bahaya bullying yang ditargetkan pemuda dan pemudi. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemuda dan pemudi dapat paham dan mengerti apa itu bullying serta apa saja bahayanya. Dalam pelaksanaannya, kami menerapkan metode ceramah interaktif. Mahasiswa menerangkan materi dengan menggunakan media elektronik berupa PPT. Sehingga dapat mudah dipahami oleh pemuda dan pemudi. Diakhir dan ditengah penyuluhan mahasiswa mengajukan pertanyaan yang akan langsung dijawab oleh siswa-siswi. Dengan materi ini diharapkan siswa-siswi dapat mengerti apa itu bullying dan dampak negative untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhuyan, K., & Manjula, M. (2017). Experiences of bullying in relation to psychological functioning of young adults: An exploratory study. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 33(3), 240. <https://doi.org/10.4103/0971-9962.214604>
- Kartika, K., Damayanti, & Kurniawati, (2019). Fenomena bullying di sekolah: Apa dan bagaimana. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogia*, 17 (01), 55-66.
- Le Menestrel, S. (2020). Preventing bullying: Consequences, prevention, and intervention. *Journal of Youth Development*, 15(3), 8–26. <https://doi.org/10.5195/JYD.2020.945>
- Masdin. (2013). Fenomena Bullying Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 73–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i2.306>
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1).
- Wardani, D. K., Mariyati, M., & Tamrin, T. (2020). Eksplorasi Pengalaman Remaja yang Menjadi Korban Bullying di Sekolah. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(1), 15–22. <http://www.stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/343>
- Zakiah, E.Z., Humaidi, S., & Santoso, M.B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan bullying. *Jurnal Penelitian & PPM Unpad*, 4 (2), 324-330.